

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan akuntansi dewasa ini tidak secara teratur dan tidak secara penuh diungkapkan dalam semua laporan keuangan. Perbedaan besar masih terjadi dalam bentuk, kejelasan dan kelengkapan pengungkapan yang ada dalam suatu perusahaan kebijakan akuntansi harus diungkapkan. Dalam sebuah laporan keuangan, beberapa kebijakan akuntansi yang penting telah diungkapkan sementara kebijakan akuntansi yang penting lain tidak diungkapkan. Hendriken dan Breda (1992) dalam Mukhlisin (2004) menyatakan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi memerlukan pertimbangan yang bijak: permasalahan pokok dalam pemilihan (*teori positif*) menentukan bagaimana prosedur akuntansi mempengaruhi arus kas sehingga diperlukan wawasan manajemen tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan prosedur-prosedur akuntansi.

Kebijakan akuntansi meliputi pilihan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi, peraturan dan prosedur yang digunakan manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Beberapa jenis kebijakan akuntansi dapat digunakan untuk subjek yang sama. Pertimbangan dan atau pemilihan perlu disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Sasaran pilihan kebijakan yang paling tepat akan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan secara tepat dalam bentuk keadaan keuangan dan hasil operasi. Penerapan kebijakan akuntansi yang berbeda akan memberikan hasil ekonomi yang berbeda pula. Selain itu foster (1986) dalam

Hartono (2001) menyatakan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi merupakan faktor yang penting yang akan mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan. Pemilihan kebijakan akuntansi juga berhubungan dengan keputusan mengenai aspek-aspek bauran bisnis (*mix of business*), pembiayaan, dan pengoperasian perusahaan.

Kebijakan akuntansi dan penerapannya dalam perusahaan akan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam hal ini tercermin dari harga saham. Harga saham merefleksikan nilai perusahaan yang sesungguhnya dan prospek ekonomisnya ke depan (Supriyatno *et al*, 2004 dalam Anita, 2006). Secara Harafiah nilai perusahaan diukur dari nilai pasar wajar dari harga saham. Pengelolaan perusahaan lazimnya bertujuan untuk memakmurkan pemiliknya. Semakin tinggi harga saham berarti semakin memakmurkan pemilik saham. Harga pasar saham menunjukkan nilai perusahaan. Dengan demikian bila harga saham meningkat maka berarti nilai perusahaan meningkat. Permasalahan menjadi menarik ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Hal ini yang sering menimbulkan konflik antara pihak manajemen selaku agen dan pihak investor selaku *shareholder* mengharuskan pihak manajemen perusahaan untuk dapat memilih kebijakan akuntansi yang tepat agar tujuan perusahaan dapat dicapai.

Menurut Christie dan Zimmerman (1994) dalam Hartono (2001), ada beberapa cara dapat dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan akuntansi yang efisien. Pertama, metode akuntansi yang dipilih oleh manajer dapat meningkatkan kesejahteraan manajerial. Kedua, mekanisme pembuatan keputusan dan pengawasan intern (misalnya, keputusan membuat atau membeli, pengalokasian biaya, *transfer pricing*, penganggaran modal, perencanaan, keputusan harga, serta kompensasi dan evaluasi kinerja) dipengaruhi oleh pemilihan kebijakan akuntansi. Ketiga, adanya pertimbangan pajak dalam pemilihan kebijakan akuntansi (misalnya, salah satu aspek pemilihan metode penilaian persediaan yang efisien adalah meminimalkan nilai pajak saat ini). Sedangkan ada tiga konsep yang dipilih dalam penentuan kebijakan akuntansi dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, Mukhlisin (2004) meneliti tentang tiga konsep (*konsep pajak, konsep agensi, dan konsep political cost*) yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan yang tercermin dalam perubahan harga saham dimana proksi pajak dan *political cost* tidak berpengaruh terhadap pemilihan kebijakan akuntansi sedangkan untuk proksi agensi berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin (2004) juga memberi kesimpulan bahwa sebagian besar perusahaan lebih memilih kebijakan akuntansi yang bersifat *decreasing income* dari pada *increasing income*.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Apriliana dan Utami (2007), pengaruh *konsep pajak, political cost dan agensi* terhadap *kebijakan akuntansi persediaan dan nilai perusahaan*. Peneliti tersebut menguji

ada tidaknya pengaruh faktor-faktor kebijakan akuntansi persediaan terhadap nilai perusahaan di Indonesia tahun 2007 dengan menggunakan data rasio tobin's dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2001-2004. Penelitian ini belum banyak mereplikasi dari penelitian sebelumnya, dengan demikian penulis ingin menambahkan data-data yang berguna untuk penelitian ini. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa kebijakan akuntansi persediaan dapat mempengaruhi banyak hal misalnya pada nilai perusahaan, pemasukan penawaran perdana, retron saham, dan *earning price ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Apriliana dan Utami adalah jika di dalam penelitian Apriliana dan Utami (2007) menggunakan daftar perusahaan manufaktur di BEJ periode 2001 - 2004, Sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2005-2008.

Atas dasar latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul **"PENGARUH KONSEP PAJAK, *POLITICAL COST* DAN AGENSI TERHADAP KEBIJAKAN AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN NILAI PERUSAHAAN"**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh konsep pajak dalam proksi ukuran perusahaan terhadap kebijakan akuntansi persediaan?
2. Bagaimanakah pengaruh konsep *political cost* dalam proksi intensitas modal terhadap kebijakan akuntansi persediaan?

3. Bagaimanakah pengaruh konsep agensi dalam proksi *leverage financial* terhadap kebijakan akuntansi persediaan?
4. Bagaimanakah pengaruh kebijakan akuntansi persediaan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji adakah pengaruh konsep pajak, *political cost* dan agensi terhadap kebijakan akuntansi persediaan.
2. Untuk menganalisa adakah pengaruh kebijakan akuntansi persediaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk memberikan bukti empiris adakah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi persediaan dan nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan pemikiran dan bahan pertimbangan tentang penentuan kebijakan akuntansi persediaan di dalam perusahaan.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi untuk mengambil keputusan investasi.

3. Bagi pengembangan penelitian selanjutnya

Memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kebijakan akuntansi persediaan dan nilai perusahaan.